

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Ananda Parsyah¹, Dede Hadiansah², Piyantina Rukmini³

^{1,2,3} Universitas Darul Ma'arif Indramayu (PGSD)

¹anandaprsyh6@gmail.com, ²dedehadiansah9@gmail.com,

³piyantinanu2@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by low student motivation and learning outcomes that failed to meet the minimum mastery standards. The objective was to examine the implementation of the Jigsaw learning model in enhancing student motivation and learning outcomes in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject for fourth-grade students at SD Negeri 1 Benda. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over two cycles, with each cycle comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students. Data collection instruments included teacher activity observation sheets, learning motivation questionnaires, and learning outcome tests. Data were analyzed using both quantitative and qualitative descriptive methods. Student learning motivation reached 74.7% in Cycle 1 and rose to 94% in Cycle 2, indicating increased positive engagement. Regarding learning outcomes, Cycle 1 results showed that 16 students (53%) achieved mastery, while 14 students (47%) did not. In Cycle 2, 27 students (83%) achieved mastery, and only 3 students (17%) did not. These findings demonstrate that student learning outcomes in the IPAS subject improved progressively across cycles with the application of the Jigsaw model; by Cycle 2, outcomes surpassed the established target of 80%. Thus, it can be concluded that the Jigsaw learning model is effective in enhancing student motivation and learning outcomes in the IPAS subject for fourth-grade elementary students.

Keywords: *Jigsaw cooperative learning model, learning motivation, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya motivasi dan capaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 1 Benda. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 30 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran siklus 1 mendapat persentase

74,7% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan persentase 94% menunjukkan peningkatan keterlibatan yang positif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 hanya 16 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 53% dan 14 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 47%. Siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 83% dan hanya 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* tiap siklusnya semakin meningkat sehingga pada siklus 2 hasil belajar siswa telah melampaui target yang sudah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, motivasi belajar, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan segala pengaruh di upayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Menurut Sasabone (2021) pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap (permanen) di dalam kebiasaan-kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya. Karena pendidikan merupakan salah

satu aspek yang cukup berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui dalam proses pembelajaran (Samsuddin, 2021).

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara psikologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan,

mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan, praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya (Sardiman, 2012). Pendidikan memang sangat erat kaitannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar kita memerlukan model untuk digunakan atau diterapkan demi berlangsungnya suatu pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan.

Berdasarkan data dilapangan ketika dilakukan wawancara dengan guru kelas IV serta observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Benda diperoleh informasi bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa masih rendah. Mata pelajaran IPAS juga menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit untuk di kuasai oleh siswa, nilai rata-rata ulangan masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari penjelasan wali kelas IV SD Negeri 1 Benda, bahwa dari 30 siswa hanya 40% atau 12 siswa yang mencapai KKM dan 60% atau 18 siswa yang tidak mencapai KKM. Dari data tersebut diketahui bahwa

ternyata pada mata pelajaran IPAS masih tergolong sangat rendah dikarenakan jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 75. Dalam proses pembelajaran guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran masih berpusat kepada guru. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan di antaranya adalah 1) Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran IPAS, 2) Siswa seringkali kesulitan dalam memecahkan masalah, 3) Kurangnya respon siswa dalam pembelajaran. 4) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. 5) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Oleh karenanya dengan adanya penelitian ini, berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar"

Menurut (Arifin, 2020) model *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari anggota kelompok yang beragam.

Masing-masing siswa memiliki tanggungjawab untuk menguasai materi dan mengajarkan kembali kepada anggota kelompoknya. Oleh karena itu, rasa tanggungjawab dapat tumbuh dari dalam diri siswa (Fitriana & Novitawati, 2021). Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Seluruh anggota dari masing-masing kelompok harus mempelajari materi terlebih dahulu dan wajib menjelaskan materi tersebut kepada rekan sesama kelompok asal.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Musyadad, 2022).

Menurut Tyas (2014) memiliki lima indikator yaitu diantaranya:

1. Rasa senang dan ketertarikan
2. Minat dan perhatian
3. Keaktifan dan dorongan untuk berprestasi
4. Semangat dalam belajar

5. Keinginan kuat untuk memahami

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran atau tingkat pencapaian terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran". Kemampuan itu diperoleh peserta didik setelah dia melakukan aktivitas atau setelah dia menerima pengalaman belajarnya (Abida, 2020). Indikator hasil belajar ada tiga ranah (Fauhah & Rosy, 2021) yaitu: 1) Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. 2) Afektif yaitu penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. 3) Psikomotorik yaitu *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

Model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah sebuah pendekatan pembelajaran inovatif, model ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini, model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan

siswa. Jika model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* diterapkan secara tepat dan maksimal, dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Ada beberapa macam-macam jenis metode penelitian yang dapat dilakukan yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, metode penelitian desain dan pengembangan dan juga metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Menurut Parmawi (2020) penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. Dalam model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Me Taggart, terdapat empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

. Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas IV SDN 1 Benda dengan teknik pengumpulan data: wawancara, tes, observasi, angket.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *jigsaw* pada materi pengertian dan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dalam mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV UPTD SDN 1 Benda. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengacu kepada rancangan penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV UPTD SDN 1 Benda, dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan

dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, dapat dilihat ketuntasan belajar dari mata pelajaran IPAS pada materi pengertian gaya dan manfaatnya dengan kriteria ketuntasan minimal 75 yang ditentukan. Dari total 30 siswa, hanya 10 siswa yang sudah tuntas dengan persentase 33% dan 20 siswa dengan persentase 67% masih belum menunjukkan ketuntasan. Motivasi belajar siswa pada Pra Siklus juga berada pada kategori sedang dengan skor total yang diperoleh yaitu 1.579 dengan rata-rata 52,6 atau persentase 65,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tanpa model pembelajaran masih belum mencapai target yaitu 80%.

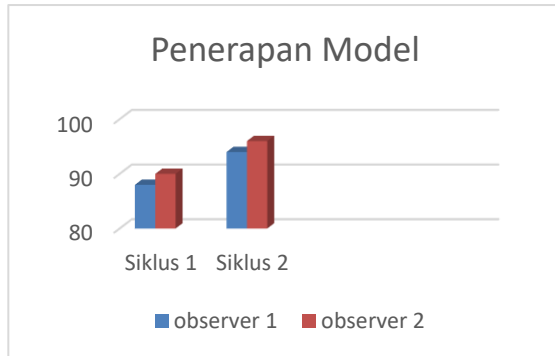
Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang terjadi pembelajaran pada pra siklus dengan tidak menerapkan model pembelajaran diantaranya guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa yang belum memahami materi, guru kurang menguasai seluruh siswa di

kelas. Hal ini menyebabkan hanya tidak ada siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran dan. Oleh karena itu berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada pra siklus, penelitian ini dilanjutkan pada siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pengertian gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan model pembelajaran *jigsaw*.

Pada pengamatan siklus 1 terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran diantaranya guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan dan motivasi pada siswa yang belum memahami materi, guru kurang menguasai seluruh siswa di kelas ketika melakukan pembagian kelompok inti ke kelompok ahli begitupun sebaliknya. Hal ini mempengaruhi konsentrasi belajar siswa sehingga hanya 16 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 53% dan termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus 1, penelitian ini dilanjutkan pada siklus 2.

Berikut diagram dari penerapan model *Jigsaw*, motivasi, dan hasil belajar:

A. Hasil penerapan model *Jigsaw* berbentuk diagram dari siklus 1-2



Gambar 1.1 Diagram observasi guru dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw*

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik, nilai persentase observer 1 diperoleh skor 49 dari total skor 52 dengan persentase 94,2% merupakan hasil dengan kriteria sangat baik dan hasil dari observer 2 diperoleh skor 50 dari total skor 52 dengan persentase 96% merupakan hasil dengan kriteria sangat baik. peningkatan ini terjadi karena adanya evaluasi dan perbaikan yang dilakukan oleh guru

pada siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada tiap siklus, dapat menimbulkan peningkatan yang baik pada siklus selanjutnya.

B. Motivasi belajar siswa



Gambar 1.2 Diagram motivasi belajar siswa

Sebelum dilaksanakannya siklus 1 peneliti melakukan tahapan pra siklus untuk melihat hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPAS sebelum diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw*. Dari hasil tes pra siklus ini motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata hasil adalah 52 dan ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 65,7%. Dengan demikian hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti

melanjutkan penelitian ini dengan menerapkan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data mengenai motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 1 Benda dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* siklus 1 telah diperoleh bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan skor total yang diperoleh yaitu 1.793 dengan rata-rata 59,8 atau persentase 74,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* masih belum meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan yaitu 80%. Masih perlu penguatan sehingga guru membagikan angket kembali pada siklus 2.

Setelah menganalisis kekurangan yang terdapat pada penerapan model pembelajaran *jigsaw*, hasil analisis data angket mengenai motivasi belajar siswa yang telah di peroleh pada siklus 2 kembali berada pada kategori tinggi dan mengalami peningkatan dari siklus 1 dengan skor total yang diperoleh yaitu

2.254 dengan rata-rata 75,1 atau persentase 94%. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan dari data angket di siklus 1 yang sebelumnya mendapat persentase sebesar 74,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *jigsaw*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan motivasi berprestasi (Wibawa & Suarjana, 2019).

C. Hasil belajar siswa



Gambar 1.3 Diagram hasil belajar siswa

Sebelum dilaksanakannya siklus 1 peneliti melakukan tahapan pra siklus untuk melihat hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran IPAS sebelum diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw*. Dari hasil tes pra siklus ini hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan nilai rata-rata hasil tes kemampuan literasi numerasi siswa adalah 57 dan ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 6%. Dengan demikian hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 80%. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ini dengan menerapkan siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan yang baik pada siklus 1 dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa, terdapat 16 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 53% dan 14 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 47% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,5. Dengan demikian hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase siswa yang tuntas sebesar 80%.

Apabila hasil penelitian yang ada di siklus 1 dan 2 belum mencapai hasil yang maksimal, maka akan diadakan penelitian di siklus berikutnya. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada Tindakan selanjutnya yaitu siklus 2.

Dengan menganalisis data penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada siklus 1 dan mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran di siklus 1 maka diperoleh peningkatan yang signifikan pada siklus 2 dari total keseluruhan sebanyak 30 siswa, terdapat 27 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 83% dan hanya 3 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 17% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* tiap siklusnya semakin meningkat sehingga pada siklus 2 hasil belajar siswa telah melampaui target yang sudah ditentukan yaitu 80%.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Benda, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*, meningkatnya motivasi belajar siswa, serta meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Jigsaw* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 163.
- Arifin, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model *Jigsaw* Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sekolah Dasar (SD) Negeri Genteng 2 Bangkalan, re-JIEM (*Research Journal of Islamic Education Management*), 3(2), 201-215. doi:10.19105/re-jiem.v3i2.4722.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan motivasi kerja guru dalam membuat perangkat pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936-1941.
- Samsuddin, G., Irman, R., & Khaedar, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 9-19.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)).
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* 1 dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115-124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>